

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam lokal merupakan salah satu unggas yang memiliki kemampuan ganda untuk menghasilkan daging dan telur. Ayam lokal memiliki keunggulan diantaranya kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap lingkungan. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tropis dan telah terbukti mampu memberikan pendapatan yang cukup besar bagi para peternak yang merupakan keuntungan dari ayam kampung. Kemampuan adaptasi yang sangat baik ini mengakibatkan penyebarannya yang cukup luas diseluruh kepulauan Indonesia.

Ayam kampung merupakan plasma nutfah ternak lokal Indonesia, sebagai salah satu sumber daya nasional yang turut menopang kehidupan sosial dan finansial masyarakat dan banyak dipelihara oleh masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, dengan tujuan sebagai sumber pangan hewani, sebagai dana investasi keluarga dan sumber penghasilan (Rajab, 2018). Ayam kampung memiliki keunggulan seperti tekstur dan rasa daging yang jauh lebih baik dan khas dibandingkan dengan ayam pedaging, mudah dikembangkan, pemeliharaan yang sederhana dan tidak memerlukan penempatan yang khusus.

Ayam Bangkok merupakan keturunan *gallus-gallus* yang ada di Thailand tetapi sudah lama dikembangbiakan di Indonesia. Keistimewaan ayam ini adalah bentuk tubuh yang ramping dan memiliki postur tubuh yang tinggi untuk berarung, sehingga sering dijadikan sebagai ayam aduan. Ayam Bangkok mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan perubahan iklim, bentuk badan yang besar, bobot badan tinggi, selain itu ayam Bangkok juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Morfologi ayam bangkok umumnya lebih besar dan kekar dibandingkan ayam kampung pada umumnya, sehingga disamping dimanfaatkan sebagai ayam aduan, ayam ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ayam kampung melalui perkawinan silang (Rahayu, 2010).

Ayam lokal umumnya memiliki tingkat pertumbuhan relatif lambat jika dibandingkan dengan ayam ras, hal ini karena ayam ini belum diseleksi untuk

tujuan usaha tertentu, baik sebagai petelur atau pedaging. Ayam kampung memiliki keragaman yang berbeda, baik dalam spesies yang sama maupun antar spesies yang berbeda.

Bobot badan adalah bobot ternak yang diukur pada waktu tertentu. Berat badan yang tinggi pada ternak sangat kuat untuk perkembangan dan perbaikan ternak. Bobot badan merupakan salah satu sifat yang mempunyai arti ekonomi yang sangat penting karena merupakan sifat yang lebih awal dapat diamati atau diukur untuk digunakan sebagai kriteria seleksi dini dan dapat berpengaruh positif terhadap sifat-sifat pertumbuhan selanjutnya. Seleksi dini dapat dilakukan terhadap sifat-sifat yang bernilai ekonomis diantaranya bobot badan dan penambahan bobot badan. Sesuai dengan pendapat Falconer dan Mackay (1997), bahwa dengan memanfaatkan korelasi genetik maka dapat dilakukan seleksi lebih dini sehingga dapat menghemat biaya dan waktu.

Pertambahan bobot badan merupakan salah satu kriteria yang lebih mudah digunakan untuk memberi gambaran mengenai pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan proses yang terjadi pada setiap makhluk hidup yang merupakan penambahan bobot badan atau jaringan tubuh lainnya dalam suatu interval tertentu. Pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti genetik, lingkungan dan gizi yang baik. Bell dan Weaver (2002) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah galur ayam, jenis kelamin, dan faktor lingkungan.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara penambahan bobot badan umur 0-1 bulan dan 1-2 bulan dengan bobot badan umur 3 dan 4 bulan pada ayam Kampung dan ayam Bangkok.

1.3. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam rangka seleksi yang lebih dini pada ayam Kampung dan ayam Bangkok dimasa yang akan datang.